

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terkait studi kasus PT. XYZ Aspal terhadap produk AGF (*Asbuton Granular Filler*). Dengan pengambilan data selama tiga tahun dari tahun 2018-2020 dan analisis dilakukan setiap bulan. Sehingga jumlah data sebanyak 36 data. Data analisis penelitian berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2018-2020 di PT. XYZ Aspal untuk produk AGF (*Asbuton Granular Filler*).

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu dalam mengumpulkan data terkait penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret – September 2021.

##### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di PT. XYZ Aspal yang berlokasi di Jakarta Selatan. Dengan pemilihan tempat penelitian di PT. XYZ Aspal karena masih sedikit penelitian terkait pengaruh biaya

kualitas terhadap produk cacat dan pada bidang pertambangan dan industri material aspal.

### 3.3. Desain Penelitian

Menurut Cornelis (1994) dalam buku Fatihudin (2020) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menarik sampel, pengumpulan data, penentuan alat yang digunakan untuk analisis dan cara pembuktian hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods* melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Johnson & Onwuegbuzie (2004) dalam buku Hesse-Biber (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi adalah “*words, pictures, and narrative can be used to add meaning to numbers*”. Dimana *mix method* adalah penelitian yang mengkombinasikan bentuk dari kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model *explanatory sequential design* dengan melakukan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kuantitatif dalam tahap pertama karena data yang dihasilkan dapat diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah teori tersebut benar. Tahap kedua penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperdalam dan membuktikan data kuantitatif sehingga peneliti lebih memahami hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Metode kombinasi digunakan dalam penelitian karena memudahkan peneliti dalam menjelaskan fenomena yang sedang diteliti serta sebagai kajian lebih lanjut dari penelitian terdahulu yang hanya menggunakan metode kuantitatif dalam menarik kesimpulan. Dalam metode kombinasi tidak hanya menggunakan alat pengumpul data tertentu saja, namun menggunakan semua alat pengumpul data agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

### **3.4. Metode Kuantitatif**

#### **3.4.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh produk yang dihasilkan oleh PT. XYZ Aspal Tahun 2018-2020.

Sampel adalah data yang dipilih untuk mewakili populasi. Teknik penarikan sampel menggunakan *non probability sampling*. Dimana pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama bagi populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni cara pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Parapat et al., 2014). Kriteria tersebut antara lain :

1. Sampel memiliki laporan terkait biaya-biaya terhadap kualitas;
2. Sampel merupakan jumlah produksi terbanyak dalam setiap tahunnya;
3. Terdapat produk cacat dalam produksi tahun 2018-2020.

**Tabel III.1 Rincian Pemilihan Produk Cacat**

No.	Produk	Dalam satuan Ton		
		Jumlah Produksi		
		2018	2019	2020
1	AGF (Asbuton Granular Filler)	18.787	19.335	20.814
2	AAF (Asbuton Active Filler)	120	500	230
3	ASIC (Asbuton Instant Concrete)	0	20	40
4	ASIC SUPER (Asbuton Instant Concrete Super)	0	0	20
5	APB 50 (Buton Asphalt Pre-Blend)	0	40	50
6	AFE PG 70 (Buton Asphalt Full Extraction PG 70)	0	0	0
7	Membrane	0	0	0

Sumber : data perusahaan yang sudah diolah (2022)

Berdasarkan kriteria tersebut, pemilihan produk cacat yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian adalah produk AGF (*Asbuton Granular Filler*). Yang produk hasil olahan yang berupa partikel-partikel kecil (butiran). Data diambil dari tahun 2018-2020 sebagai data tahun terkini dan merupakan produk dengan jumlah produksi terbanyak dibandingkan dengan produk lain di PT. XYZ Aspal yakni sebanyak 18.787 ton pada tahun 2018, 19.335 ton pada tahun 2019 dan 20.814 pada tahun 2020. Analisis dilakukan dengan setiap bulan sehingga terkumpul 36 bulan dalam tiga tahun. Jumlah produksi AGF (*Asbuton Granular Filler*) lebih tinggi dibanding dengan produk lainnya karena merupakan *raw material* yang dapat diolah kembali menjadi produk aspal lain sehingga permintaan terhadap AGF (*Asbuton Granular Filler*) lebih tinggi. Pencatatan laporan penjualan AGF (*Asbuton Granular Filler*) untuk ekspor dan impor serta terhadap penjualan produk lain dilakukan

secara terpisah untuk melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan.

### 3.4.2. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menganalisis terkait biaya kualitas terhadap produk cacat pada PT. XYZ Aspal pada periode 2018-2020.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Produk Cacat (Y).

##### a. Definisi Konseptual

Menurut Wawo et al. (2020) Produk cacat adalah barang atau jasa yang berkualitas buruk yang dihasilkan dalam kegiatan produksi perusahaan secara ekonomis dan masih dapat diperbaiki menjadi produk baik.

##### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa produk cacat dalam perusahaan adalah dengan *check sheet/check list*. *Check list* dilakukan dengan menggunakan formulir yang telah disediakan oleh PT. XYZ Aspal untuk mengidentifikasi produk sesuai dengan spesifikasi yang berlaku. Dalam PT. XYZ Aspal, kegiatan pemeriksaan produk dan pengisian *checksheet* dilakukan oleh *quality control* yang dipimpin oleh kepala

produksi pada pabrik AGF (*Asbuton Granular Filler*). *Quality control* tidak hanya melakukan pemeriksaan terhadap produk tetapi juga melakukan pemeriksaan mesin produksi. Pemeriksaan dilakukan pada setiap proses produksi untuk dapat menjamin berjalannya kegiatan produksi dan mendapatkan produk yang berkualitas. Dalam PT. XYZ aspal, produk dikatakan cacat apabila sebagai berikut:

- 1) Material kadar aspal rendah (<20%);
- 2) Aspal terlalu hangus saat dilakukan pemanasan;
- 3) Pengemasan (*packaging*) robek;
- 4) Saat produk jadi (*final goods*) kadar air terlalu tinggi (>6%).

Sehingga dalam menentukan besarnya presentase produk cacat diketahui dengan membandingkan jumlah produksi dengan jumlah produk cacat, dengan perhitungan sebagai berikut (Wawo et al., 2020):

$$\text{Persentase Produk Cacat} = \frac{\text{Jumlah Produk cacat} \times 100\%}{\text{Jumlah Produksi}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal.

a. Biaya Pencegahan (Prevention Cost/X1)

1) Definisi Konseptual

Menurut Mowen et al. (2017) biaya pencegahan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kualitas buruk dalam kegiatan produksi.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, biaya pencegahan diukur perbulan selama tiga tahun dari 2018-2020 dengan satuan rupiah (Rp). Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya pencegahan adalah biaya pelatihan karyawan dan biaya pemeliharaan mesin.

$$PC = \text{Pelatihan} + \text{Pemeliharaan}$$

b. Biaya Penilaian (Appraisal Cost/X2)

1) Definisi Konseptual

Menurut Mowen et al. (2017) biaya penilaian adalah biaya-biaya yang digunakan untuk menilai produk atau jasa yang sesuai dengan ketentuan atau syarat dari produk baik dan berkualitas.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, biaya penilaian diukur perbulan selama tiga tahun dari 2018-2020 dengan satuan rupiah (Rp). Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya penilaian adalah biaya inspeksi bahan baku, biaya pengujian laboratorium dan biaya audit kualitas internal.

$$AC = \text{Inspeksi} + \text{Pengujian Lab} + \text{Audit}$$

c. Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost/X3)

1) Definisi Konseptual

Menurut Mowen et al. (2017) biaya kegagalan internal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan pelanggan.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, biaya kegagalan internal diukur perbulan selama tiga tahun dari 2018-2020 dengan satuan rupiah (Rp). Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya kegagalan internal adalah biaya material terbuang (*scrap*) dan biaya perbaikan ulang (*rework*).

$$IFC = \text{Scrap} + \text{Rework}$$

### 3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan Studi Dokumentasi. Dokumentasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai jenis dokumen seperti bukti tertulis, film atau gambar. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian adalah laporan biaya dan data terkait jumlah produk yang dihasilkan perusahaan, data terkait jumlah produk cacat AGF (*Asbuton Granular Filler*) dan laporan

biaya produk AGF (*Asbuton Granular Filler*) pada PT. XYZ Aspal tahun 2018-2020 serta sejarah berdiri dan susunan organisasi PT. XYZ Aspal.

#### 3.4.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu Teknik analisis yang digunakan dalam mengelola hasil dari penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan *software* SPSS versi 22 (*Statistical Package for Social Science*).

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) dalam Mulyono (2019) analisis statistik deskriptif memberikan informasi-informasi secara deskriptif mengenai perhitungan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan rata-rata untuk dijadikan sebagai gambaran tentang perilaku suatu sampel.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi).

###### a. Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, diperlukan uji normalitas data terlebih dahulu. Menurut Ghozali (2016) dalam Mulyono (2019) uji normalitas adalah suatu model regresi untuk menguji variabel dependen dan independen mempunyai distribusi

normal atau tidak normal. Variabel dikatakan memiliki distribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal..

#### b. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel yang ada pada model regresi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi perlu dilakukan jika data dalam penelitian menggunakan data *time series* atau runtun waktu. Dalam buku Gujarati (2000) untuk mengetahui autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *Durbin Watson (D<sub>w</sub>) test*. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1)  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- 2)  $dW < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif
- 3)  $dW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi negatif
- 4)  $dU < dW < dL$  atau  $4 - dU < dW < 4 - dL$ , maka tidak

dapat disimpulkan adanya autokorelasi

Nilai  $dU$  dan  $dL$  didapat berdasarkan pada tabel durbin

Watson dengan beberapa tingkat signifikansi dan jumlah variabel independen.

#### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dalam

residual di suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang yang dapat dilakukan oleh penelitian adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan untuk membandingkan nilai *alpha* 0,05. Hasil uji glejser yang lebih tinggi dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Mulyono (2019) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi antar variabel independennya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya multikolinearitas berdasarkan pada nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Menurut Janie (2012) model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *VIF*  $< 10$  dan angka toleransi  $> 0,1$  atau mendekati 1.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hadijah et al., 2019). Pada penelitian ini, variabel dependen adalah produk cacat dengan variabel independen yaitu biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan internal).

Dalam penelitian ini rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 PC + \beta_2 AC + \beta_3 IFC + e$$

Keterangan : Y = Produk Cacat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisiensi Regresi

PC = Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

AC = Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

IFC = Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

e = Faktor *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen secara terpisah atau sendiri-sendiri.

1) Jika  $\text{sig } t > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika  $\text{sig } t < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan terbaik dari regresi berganda. Nilai dalam koefisien

determinasi ( $R^2$ ) memiliki rentang dari nol sampai satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol maka variabel independen sulit memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen

### **3.5. Metode Kualitatif**

#### **3.5.1. Informan**

Pada tanggal 17 Juli, peneliti telah mengunjungi PT. XYZ Aspal untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan salah satu manajer PT. XYZ Aspal Bapak Donny untuk memastikan apakah tema penelitian dapat dilakukan di perusahaan PT. XYZ Aspal dan meminta izin melakukan wawancara. Berikut daftar nama narasumber yang akan dilakukan wawancara lebih lanjut :

1. Bapak Donny selaku Manajer Biro Komersial dan Pengadaan PT. XYZ Aspal 2021

Pemilihan Bapak Donny didasari oleh pertimbangan bahwa informan paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti karena adanya keterkaitan yang besar berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh informan. Alasan lain dari pemilihan Bapak Donny sebagai informan dalam penelitian adalah untuk

mendapatkan data berkaitan biaya-biaya kualitas produk dari laporan keuangan internal yang tidak terpublikasi dan mengetahui mitigasi risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bapak Rivael selaku Koordinator SM & QSHE PT. XYZ Aspal 2021

Alasan pemilihan Bapak Rivael sebagai informan dalam penelitian adalah karena adanya keterkaitan informan dalam pembuatan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan yakni menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Bapak Taufiq selaku Staf Divisi Industri Tambang

Alasan pemilihan Bapak Taufiq sebagai informand alam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait tambang dalam pemeliharaan mesin, inspeksi bahan baku, pengujian lab, material terbuang dan pengerjaan ulang atas produk yang dihasilkan oleh PT. XYZ Aspal.

### 3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait penelitian dengan tanya-jawab antara dua orang atau lebih baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Wawancara dilakukan melalui *platform zoom meeting* karena terdapat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan dilakukan secara langsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan

informasi terkait sejarah perusahaan, proses produksi, perlakuan terhadap produk cacat dan cara menanganinya. Data yang didapatkan dalam wawancara sebagai tambahan analisis yang memperkuat hasil dari penelitian untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk cacat pada PT. XYZ Aspal tahun 2018-2020.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat surat permohonan penelitian ke *contact person* Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Humas (BAKHUM). Setelah surat permohonan (**Lampiran 1**) dibuat, peneliti menyerahkan kepada narasumber melalui email. Untuk pelaksanaan wawancara akan dilakukan secara langsung dengan narasumber di kantor PT. XYZ Aspal.

### 3.5.3. Validitas

Validasi data berguna untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Dalam melakukan validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Moleong, 1990). Triangulasi meliputi empat kategori, yaitu : triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran terhadap informasi tertentu dengan berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi berupa laporan biaya kualitas terhadap produk cacat PT. XYZ Aspal tahun 2018 – 2020. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih yang dapat dijadikan penguat hasil penelitian kuantitatif terkait sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan dalam meminimalisir produk cacat

#### **3.5.4. Teknik Pengelolaan Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan paradigma interpretif dan pendekatan fenomenologi. Kemunculan fenomenologi oleh Edmund Husserl dilatarbelakangi karena kesalahpahaman disiplin ilmiah terhadap teori sehingga menyebabkan terjadinya krisis ilmu pengetahuan (Hasbiansyah, 2008). Fenomenologi menghubungkan teori dengan kehidupan untuk menghasilkan teori yang dapat digunakan atau dipraktikkan (Hardiman, 1993). Fenomenologi dapat menjelaskan fenomena berdasarkan wawancara pada sejumlah individu.

Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian merupakan salah satu cara membangun pemahaman yang realitas. Pemahaman tersebut terbentuk dari sudut pandang narasumber dalam wawancara terhadap fenomena yang diteliti (Pradnyarani Dewi & Mitrawan, 2020). Salah satu kelebihan dalam fenomenologi adalah adanya pengalaman yang

tersembunyi dalam filosofis dan psikologis individu yang dapat diungkapkan dalam narasi sehingga peneliti dapat memahami pengalaman individu terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara dilakukan dengan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka sehingga jawaban dari narasumber dapat digali informasi lebih mendalam (Winsky, 2021). Kesempatan untuk menambah pertanyaan dalam wawancara memungkinkan peneliti untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman terkait konteks yang dibahas.

Terkait dengan penggunaan metode fenomenologi sebagai metode penelitian, maka analisis data mengikuti kaidah penelitian fenomenologi Husserl yaitu melihat sisi noema dan noesis dalam wawancara (Belolan et al., 2019). Dengan begitu, proses analisis data meliputi, sebagai berikut :

1. *Epoche*

Menurut Kuswarno dalam jurnal Pradnyarani Dewi & Mitrawan (2020), *Epoche* merupakan suatu usaha untuk membiarkan narasumber memasuki area kesadaran mereka guna membuka diri sehingga jawaban yang diberikan murni tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Dengan *Epoche* memunculkan sebuah cara pandang baru terhadap suatu objek dan membuat peneliti memasuki sebuah dunia internal murni. Sehingga dalam praktiknya, epoche membutuhkan

konsentrasi dan perhatian lebih demi mencapai cara pandang radikal (Tania, 2016).

## 2. Reduksi Fenomenologi

Reduksi digunakan untuk menangkap kaidah objek dengan intuisi peneliti. Reduksi adalah sebuah cara untuk melihat dan mendengar suatu fenomena dengan hati hati dan penuh kesadaran (Tania, 2016). Reduksi fenomenologi meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. *Bracketing* adalah menempatkan fenomena untuk memisahkan hal-hal yang dapat mengganggu kemurnian suatu fenomena.
- b. *Horizontalizing* adalah suatu tahap membandingkan persepsi orang lain dalam fenomena yang sedang diamati.
- c. *Horizon* adalah suatu tahap menemukan esensi dalam sebuah fenomena murni.
- d. Mengelompokkan *horizon* yang ada dalam tema-tema tertentu.

## 3. Variasi Imajinasi

Menurut Kusworo (2009) dalam jurnal Aripriatiwi et al. (2017) Variasi imajinasi adalah proses mencari sebuah makna-makna dengan menggunakan imajinasi peneliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam variasi imajinasi adalah mencapai sebuah deskripsi struktural dalam esensi fenomena (Tania, 2016).

## 4. Sintesis Makna dan Esensi

Sintesis Makna dan Esensi merupakan hakikat dari tahap penegakkan pengetahuan. Dalam membangun sebuah deskripsi dari keseluruhan fenomena ke dalam pernyataan yang menggambarkan hakikat fenomena (Tania, 2016).



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*